



Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Pelatih dalam Olahraga Push Bike di Kota Salatiga

Lareina Lulwa Maritza Hervi^{1*}, Fery Darmanto¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author email: lareinahervi@students.unnes.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Approved July 30, 2026

Keywords:

Social Support, Emotional Support, Motivation, Push Bike, Young Children, Parents, Coaches

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parental and coach social support on the motivation of early childhood children in participating in push bike sports in Salatiga City. The study is grounded in the importance of sports activities in supporting children's physical, mental, and social development, as well as the limited number of studies examining the integrated role of parental and coach social support in early childhood push bike sports in Indonesia. The novelty of this study lies in its collaborative analysis of the roles of parents and coaches using a mixed methods approach based on IBM SPSS Statistics and NVivo to provide a more comprehensive understanding of children's sports motivation. This study employed a mixed methods approach involving 17 respondents consisting of 15 parents and 2 coaches selected through purposive sampling. Quantitative data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were obtained through observations and in-depth interviews analyzed using NVivo. The findings indicate that all variables were categorized as high, with mean scores ranging from 3.00 to 3.64, and the responses were predominantly in the categories of "Often" and "Very Often." Qualitative analysis revealed that social support was constructed through nine main dimensions, namely motivation, emotional support, instrumental support, direct involvement, parental expectations, instructional approaches, peer interaction, parental roles, and conflict management. The study concludes that motivation in push bike sports among early childhood children is shaped through the synergy of support from parents, coaches, and the social environment. This study contributes to strengthening the discourse on early childhood sports based on social support and demonstrates that push bike sports not only support motor development but also promote children's psychosocial development holistically.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua dan pelatih terhadap motivasi olahraga push bike pada anak usia dini di Kota Salatiga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya olahraga dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji dukungan sosial orang tua dan pelatih secara integratif pada olahraga push bike anak usia dini di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kolaboratif peran orang tua dan pelatih menggunakan pendekatan mixed methods berbasis IBM SPSS Statistics dan NVivo untuk memahami motivasi olahraga anak secara lebih komprehensif. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan subjek sebanyak 17 responden yang terdiri dari 15 orang tua dan 2 pelatih melalui teknik purposive sampling. Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam yang dianalisis menggunakan NVivo. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,00–3,64 dan distribusi jawaban didominasi kategori “Sering” dan “Sering Sekali”. Secara kualitatif, dukungan sosial terbentuk melalui sembilan dimensi utama, yaitu motivasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, keterlibatan langsung, harapan orang tua, pendekatan instruksional, interaksi teman sebaya, peran orang tua, dan penanganan konflik. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa motivasi olahraga push bike pada anak usia dini terbentuk melalui sinergi dukungan sosial orang tua, pelatih, dan lingkungan sosial. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian olahraga anak usia dini berbasis dukungan sosial serta menunjukkan bahwa push bike tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga perkembangan psikososial anak secara holistik.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Hervi, L. L. M., & Darmanto, F. (2026). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Pelatih dalam Olahraga Push Bike di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(3), 2430–2445. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6286>

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, serta perkembangan fungsi tubuh dan psikologis individu, khususnya pada anak-anak (Mado, 2024). Melalui olahraga, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik, kekuatan otot, daya tahan tubuh, serta aspek sosial seperti kerja sama dan disiplin, sehingga berdampak pada perkembangan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh (Agisah et al., 2025). Selain itu, olahraga juga berkontribusi terhadap peningkatan fungsi organ tubuh seperti jantung, paru-paru, serta sistem metabolisme, sekaligus mendukung pertumbuhan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas olahraga, termasuk permainan dan multiolahraga, mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus serta membentuk karakter dan kemampuan sosial (Avrilliyah et al., 2025).

Olahraga juga memberikan manfaat khusus bagi anak dengan kesulitan belajar karena dapat menghadirkan pengalaman keberhasilan di luar akademik (Yatim & Apriyansyah, 2025), sehingga meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri. Aktivitas fisik turut berperan dalam meningkatkan fungsi kognitif dan perkembangan motorik anak (Borges-Silva et al., 2024). Di Indonesia, salah satu olahraga yang berkembang pada anak usia dini adalah push bike, yaitu sepeda tanpa pedal yang melatih keseimbangan dan koordinasi. Olahraga ini semakin populer, termasuk di Kota Salatiga, karena bersifat menyenangkan dan kompetitif, meskipun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, terutama dari orang tua dan pelatih.

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana latihan yang positif dan memperkuat ikatan emosional dengan anak (Saputri & Fauziddin, 2022). Anak yang mendapatkan dukungan emosional cenderung lebih konsisten dalam berolahraga karena merasa dihargai dan termotivasi. Keterlibatan orang tua mencakup tindakan, keyakinan, serta perhatian terhadap aktivitas anak (Vega-Díaz et al., 2023). Selain itu, pemahaman orang tua tentang manfaat olahraga juga memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan, di mana pengetahuan yang baik akan mendorong keterlibatan yang lebih aktif (Millah & Pratama, 2024).

Di sisi lain, pelatih berperan dalam memberikan bimbingan teknik, strategi, serta pendekatan psikologis yang tepat bagi anak. Interaksi yang baik antara pelatih dan anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan dalam latihan (Priambudi & Supriatna, 2025).

Selain itu, hubungan yang harmonis antara orang tua dan pelatih menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan, karena komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses latihan. Olahraga push bike terbukti mendukung perkembangan motorik dasar, terutama keseimbangan dan koordinasi, serta meningkatkan kesiapan anak dalam aktivitas olahraga lain (Mercê et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian mengenai olahraga push bike di Indonesia masih lebih banyak berfokus pada aspek perkembangan motorik dan manfaat fisik anak, sedangkan kajian yang menelaah pengaruh dukungan sosial orang tua dan pelatih secara bersamaan masih terbatas (Rahmadewi et al., n.d.). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana bentuk dukungan sosial tersebut memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan konsistensi anak dalam mengikuti latihan push bike, khususnya pada konteks komunitas olahraga anak usia dini di daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap terkait peran kolaboratif orang tua dan pelatih dalam mendukung perkembangan anak melalui olahraga push bike.

Kota Salatiga menjadi lokasi yang penting untuk diteliti karena perkembangan komunitas push bike di kota ini mengalami peningkatan dan melibatkan partisipasi aktif anak usia dini dalam berbagai kegiatan latihan maupun kompetisi. Namun, di tengah perkembangan tersebut masih ditemukan perbedaan pola pendampingan orang tua, intensitas komunikasi antara pelatih dan keluarga, serta tingkat motivasi anak dalam mengikuti latihan. Apabila kondisi ini tidak dipahami secara mendalam, maka proses pembinaan olahraga anak dikhawatirkan kurang optimal dan berpotensi memengaruhi perkembangan motorik maupun psikososial anak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua dan pelatih dalam olahraga push bike di Kota Salatiga, sehingga dapat menjadi dasar dalam membangun pola pembinaan olahraga anak usia dini yang lebih efektif, suportif, dan berkelanjutan (Rahmadewi et al., n.d.).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Salatiga dengan fokus pada klub push bike anak usia dini. Tahapan penelitian meliputi koordinasi dengan mitra (6 Januari 2026), observasi lapangan (11 Januari 2026), serta wawancara mendalam yang dilakukan pada 15 Maret dan 12 April 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian secara bersamaan atau bertahap untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh dukungan sosial orang tua dan pelatih (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian berjumlah 17 responden yang terdiri dari 15 orang tua dan 2 pelatih. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Karakteristik ini dipilih agar mampu merepresentasikan peran utama dalam dukungan sosial, baik dari keluarga maupun pelatih, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Yin, 2018).

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics dengan teknik statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data secara sistematis tanpa melakukan generalisasi (Ghozali, 2021). Adapun komponen statistik deskriptif yang digunakan meliputi N, range, minimum, maximum, mean, median, mode, standard deviation, variance, skewness, kurtosis, dan sum. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan

diagram untuk memudahkan interpretasi serta memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi data responden.

Sementara itu, data kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan software NVivo dengan teknik word frequency untuk mengidentifikasi kata-kata dominan, mind maps untuk memetakan hubungan antar konsep, project map untuk melihat keterkaitan keseluruhan tema, dan hierarchy chart untuk mengelompokkan kategori dan sub-kategori (Woolf & Silver, 2017). Analisis kualitatif difokuskan pada beberapa indikator utama, yaitu motivasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, keterlibatan langsung, harapan, pendekatan instruksional, interaksi teman sebaya, peran orang tua, dan penanganan konflik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman serta persepsi responden terkait dukungan sosial dalam olahraga push bike.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Olah Data Menggunakan Software IBM SPSS Statistics Sebagai Berikut:

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yang terdiri dari kelompok narasumber orang tua dan pelatih dalam kegiatan olahraga pushbike di Kota Salatiga, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel yang diambil

No	Kelompok Narasumber	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Orang Tua	6	9	15
2	Pelatih	2	0	2
Total		8	9	17 Orang

Tabel dibawah ini menunjukkan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi menghubungi mitra, observasi, dan wawancara yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan di lapangan, sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Melakukan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Keterangan
1.	Selasa, 6/01/2026	1	Menghubungi mitra
2.	Minggu, 11/01/2026	2	Observasi
3.	Minggu, 15/03/2026	3	Wawancara
4.	Minggu, 12/04/2026	4	Wawancara

Data kuesioner dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menggambarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan pelatih terhadap perkembangan serta motivasi anak dalam klub *pushbike* di Kota Salatiga.

Selanjutnya, dilakukan deskripsi data untuk melihat proporsi dukungan yang diterima anak dari lingkungan terdekat (orang tua dan pelatih). Hasil pengolahan SPSS kemudian disajikan sebagai berikut:

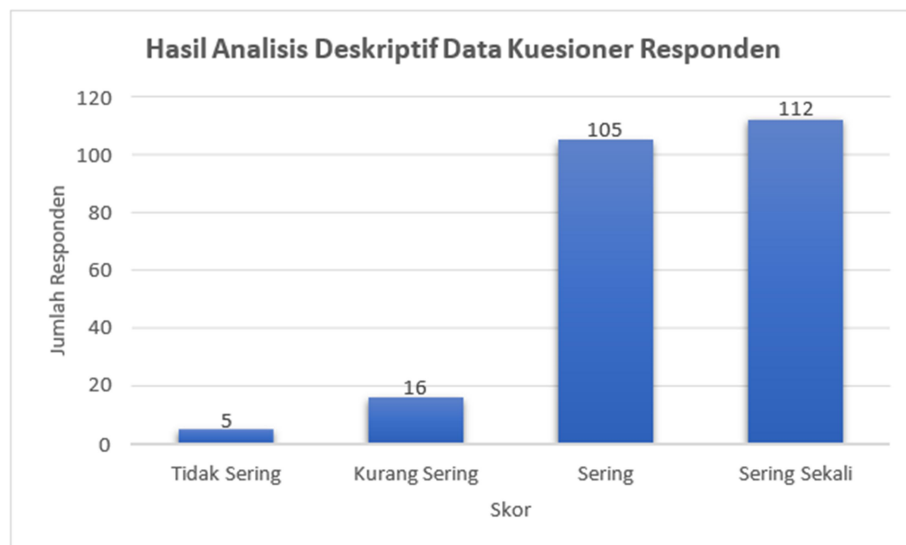
Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics														Sum
	N	Range	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis	Std. Error	Std. Error	Std. Error	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Y	14	2	2	4	3.21	.155	3.00	.579	.335	.28	.597	.209	1.154	45	
D	14	2	2	4	3.29	.163	3.00	.611	.374	-.192	.597	-.258	1.154	46	
DA	14	2	2	4	3.29	.163	3.00	.611	.374	-.192	.597	-.258	1.154	46	
R	14	2	2	4	3.64	.169	4.00	.633	.401	-1.687	.597	2.214	1.154	51	
P	14	2	2	4	3.36	.199	3.50	.745	.555	-.731	.597	-.637	1.154	47	
DP	14	2	2	4	3.36	.169	3.00	.633	.401	-.433	.597	-.394	1.154	47	
LA	14	2	2	4	3.43	.202	4.00	.756	.571	-.967	.597	-.349	1.154	48	
RA	14	3	1	4	3.00	.257	3.00	.961	.923	-.607	.597	-.394	1.154	42	
C	14	2	2	4	3.64	.169	4.00	.633	.401	-1.687	.597	2.214	1.154	51	
IF	14	2	2	4	3.43	.173	3.50	.646	.418	-.692	.597	-.252	1.154	48	
DS	14	3	1	4	3.36	.225	3.50	.842	.709	-1.731	.597	3.994	1.154	47	
AA	14	2	2	4	3.36	.169	3.00	.633	.401	-.433	.597	-.394	1.154	47	
RK	14	2	2	4	3.50	.174	4.00	.650	.423	-.978	.597	.176	1.154	49	
EW	14	3	1	4	3.29	.244	3.50	.914	.835	-1.368	.597	1.753	1.154	46	
L	14	3	1	4	3.21	.239	3.00	.893	.797	-1.236	.597	1.657	1.154	45	
NM	14	3	1	4	3.29	.221	3.00	.825	.681	-1.583	.597	3.779	1.154	46	
V	14	2	2	4	3.57	.173	4.00	.646	.418	-1.303	.597	.951	1.154	50	

Berikut adalah hasil angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui SPSS, yaitu:

Berdasarkan tampilan tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 14 merupakan jumlah pertanyaan yang dianalisis, sedangkan jumlah responden sebenarnya adalah 17 orang terdiri dari setiap variabel (Y, D, DA, R, P, DP, LA, RA, C, IF, DS, AA, RK, EW, L, NM, V). Nilai minimum umumnya 2 dan sebagian 1 (RA, DS, EW, L, NM), sedangkan nilai maksimum seluruhnya 4. Nilai range sebagian besar 2, kecuali RA, DS, EW, L, dan NM sebesar 3. Nilai mean berada pada rentang 3,00–3,64, dengan nilai tertinggi pada R dan C (3,64) dan terendah pada RA (3,00). Median berkisar 3,00–4,00 dan modus didominasi angka 3 dan 4. Nilai sum berada antara 42–51, dengan nilai tertinggi pada R dan C (51) serta terendah pada RA (42). Nilai standar deviasi berkisar antara 0,579–0,961 dan varians 0,335–0,923. Nilai skewness sebagian besar bernilai negatif, meskipun ada yang mendekati nol seperti Y (0,28), sedangkan kurtosis berkisar antara -0,637 hingga 3,994. Nilai standar error skewness sebesar 0,597 dan kurtosis 1,154 pada semua variabel. Secara umum, data cenderung berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif dari diagram histogram di bawah terkait distribusi jawaban responden terhadap kuesioner adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Hasil Deskriptif Frekuensi Jawaban Responden**

Berdasarkan diagram histogram di atas, dengan 14 pertanyaan dan jumlah responden 17 orang, dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden terhadap kuesioner didominasi oleh kategori dengan frekuensi tinggi. Jawaban dari responden sebanyak 5 memilih kategori “Tidak Sering”, kemudian sebanyak 16 memilih “Kurang Sering”, selanjutnya sebanyak 105 memilih “Sering”, dan yang tertinggi sebanyak 112 memilih “Sering Sekali”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat frekuensi tinggi, didominasi kategori “Sering” dan “Sering Sekali”. Perbedaan yang cukup signifikan antara kategori rendah dan tinggi mengindikasikan bahwa variabel yang diukur dalam kuesioner memiliki tingkat intensitas yang kuat pada responden.

Hasil Olah Data Menggunakan Software NVivo Sebagai Berikut:

Hasil olah data menggunakan software NVivo menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 17 narasumber, terdiri dari 15 orang tua sebagai sumber utama dan 2 pelatih sebagai informan pendukung dalam kegiatan olahraga push bike di Kota Salatiga. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis dengan NVivo menggunakan teknik *word frequency*, mind map, project map, dan hierarchy chart untuk mengidentifikasi kata dominan, memetakan hubungan konsep, serta mengkaji keterkaitan tema dan kategori secara menyeluruh.

Analisis Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Olahraga *Pushbike* Pada Anak Usia Dini Di Kota Salatiga

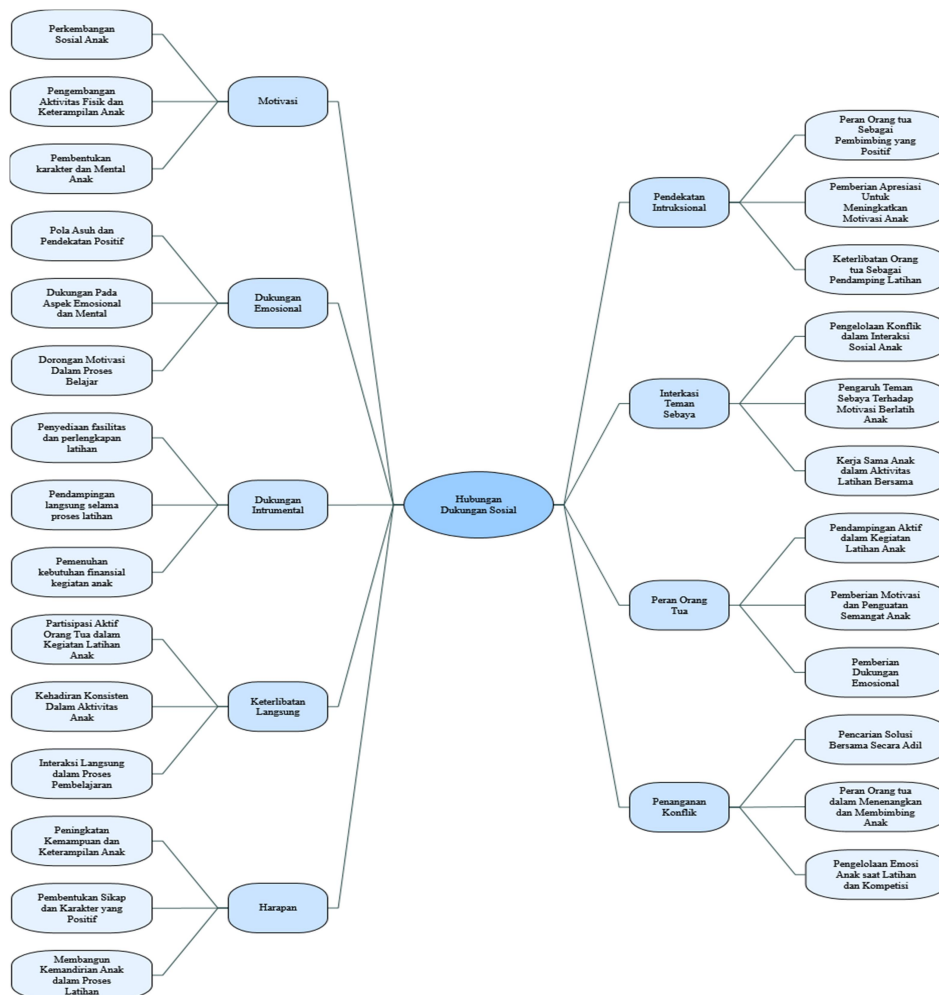
Berdasarkan hasil analisis data wawancara menggunakan fitur *Word Frequency Query* dalam software NVivo, data ditampilkan secara visual dalam bentuk *word cloud* untuk mengidentifikasi kata yang paling sering muncul. Hasilnya menunjukkan bahwa kata “anak” menjadi kata yang paling dominan dan sering disebutkan oleh para informan. Selain itu, terdapat kata lain yang juga cukup sering muncul seperti “saya”, “kegiatan”, “pushbike”, “belajar”, “fisik aktif”, “latihan”, “teman”, “mengikuti”, serta “manfaat”.



Gambar 2. *Word Frequency*

Berikut Adalah penjelasan dari Hubungan motivasi dengan Dukungan sosial, sebagai berikut:

Secara keseluruhan, hubungan dukungan sosial terhadap motivasi olahraga push bike pada anak usia dini di Kota Salatiga dapat tergambarkan melalui *mind map* yang telah divisualisasikan dengan bantuan aplikasi NVivo. *Mind map* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan memahami hasil temuan penelitian dalam bentuk tema utama. Tema besar yang muncul antara lain berkaitan dengan kegiatan push bike sebagai aktivitas fisik anak, proses belajar dan perkembangan anak, serta interaksi sosial seperti berteman dan bersosialisasi. Dari tema tersebut kemudian dijabarkan lebih rinci menjadi aspek seperti keterlibatan orang tua, dukungan dalam mengikuti latihan, serta manfaat yang dirasakan anak dari kegiatan tersebut. Penyajian dalam bentuk *mind map* membantu memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan mudah dipahami terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.



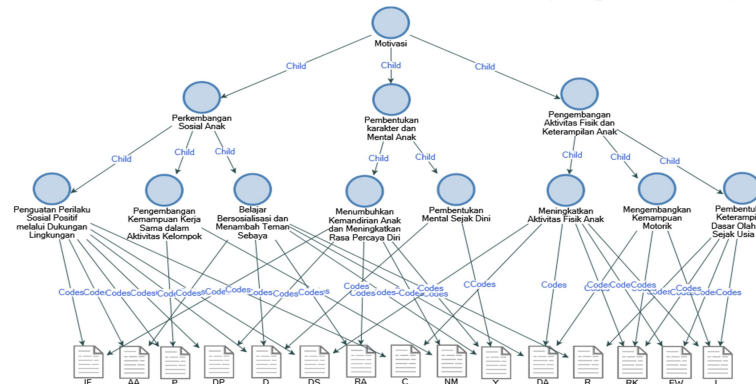
Gambar 3. Mind Maps Hasil Wawancara

Hasil yang telah peneliti buat pada bagan di atas pada NVivo menunjukkan bahwa konstruksi hubungan dukungan sosial dalam kegiatan latihan anak teridentifikasi ke dalam sembilan tema utama yang saling terintegrasi, yaitu motivasi, dukungan emosional, dukungan

instrumental, keterlibatan langsung, harapan, pendekatan instruksional, interaksi teman sebaya, peran orang tua, dan penanganan konflik. Masing-masing tema selanjutnya dianalisis secara terpisah melalui visualisasi *Project Map* untuk mengkaji keterkaitan antar subkategori secara lebih spesifik, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi setiap tema dalam membentuk dinamika dukungan sosial pada proses latihan anak. Visualisasi kesembilan tema tersebut disajikan dalam sembilan *Project Map*, masing-masing merepresentasikan satu tema secara terpisah sebagai berikut:

Analisis Hubungan Motivasi Dengan Dukungan Sosial

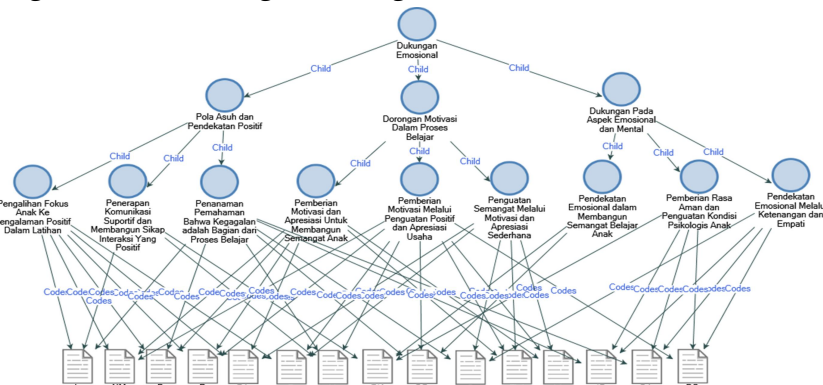
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memanfaatkan fitur *Project Map* pada NVivo untuk menginterpretasikan data kualitatif. Visualisasi ini disusun dari hasil coding yang sistematis, sehingga hubungan antar konsep, kategori, dan variabel dapat terlihat secara menyeluruh serta memudahkan identifikasi tema utama dan keterkaitannya dengan perkembangan anak.



Gambar 4. Visualisasi Project Map, Hubungan Motivasi Dengan Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan bahwa motivasi yang didukung oleh lingkungan sosial berperan penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek sosial, karakter, mental, dan fisik. Motivasi mendorong anak lebih aktif berinteraksi, membangun kepercayaan diri dan kemandirian, serta meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas fisik yang berdampak pada kemampuan motorik dan kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Analisis Hubungan Emosional dengan Hubungan Sosial



Gambar 5. Visualisasi Project Map, Hubungan Emosional dan Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan bahwa dukungan emosional melalui pemberian motivasi dan apresiasi merupakan elemen utama dalam membangun semangat anak yang berkaitan erat dengan hubungan sosial. Motivasi yang

diberikan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, mendorong keterlibatan aktif, serta membantu anak mengelola emosi, sedangkan apresiasi berperan sebagai penguatan positif yang menumbuhkan rasa dihargai dan mempererat hubungan dengan orang tua maupun pelatih. Sinergi keduanya membentuk pola dukungan yang berkelanjutan, sehingga anak tidak hanya terdorong untuk berpartisipasi, tetapi juga mampu menjaga konsistensi, disiplin, dan regulasi diri. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi sosial yang suportif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, dan perilaku anak.

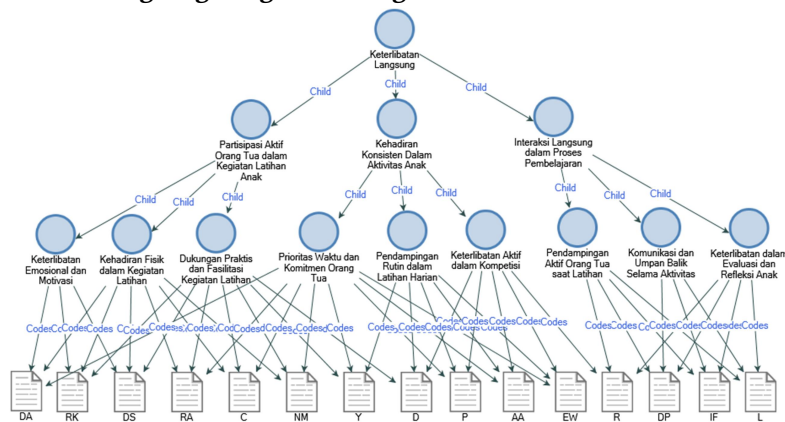
Analisis Dukungan Instrumental dengan Hubungan Sosial



Gambar 6. Visualisasi Project Map, Analisa Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, dukungan instrumental dapat dipahami sebagai bentuk dukungan nyata yang diberikan orang tua untuk membantu kegiatan latihan anak. Dukungan ini tidak hanya berupa kehadiran, tetapi juga mencakup biaya serta penyediaan perlengkapan yang dibutuhkan anak. Dukungan instrumental menjadi salah satu aspek penting karena bersifat langsung dan dapat dirasakan secara konkret oleh anak dalam proses latihan maupun saat mengikuti kompetisi. Secara umum, dukungan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: pendampingan langsung saat latihan, pemenuhan kebutuhan biaya anak, dan penyediaan fasilitas serta perlengkapan latihan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dukungan yang utuh dalam menunjang perkembangan kemampuan dan kepercayaan diri anak.

Analisis Keterlibatan Langsung dengan Hubungan Sosial

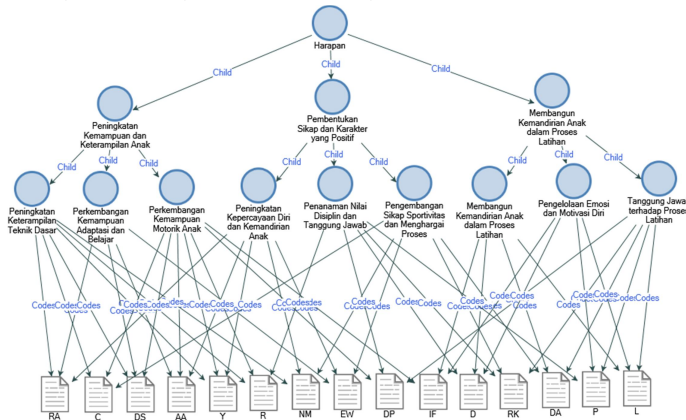


Gambar 7. Visualisasi Project Map, Analisa Keterlibatan Langsung

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembelajaran anak merupakan interaksi multidimensional yang

mencakup pendampingan aktif, konsistensi kehadiran, dan dukungan emosional yang berkesinambungan. Fenomena ini termanifestasi melalui pemberian umpan balik konstruktif dalam latihan, komitmen waktu yang diprioritaskan pada aktivitas harian maupun kompetisi, serta penyediaan dukungan praktis dan psikologis bagi anak. Secara integratif, sinergi antara interaksi langsung, kehadiran fisik, dan partisipasi aktif ini membentuk ekosistem suportif yang krusial dalam mengoptimalkan motivasi, kepercayaan diri, dan perkembangan kompetensi anak secara menyeluruh.

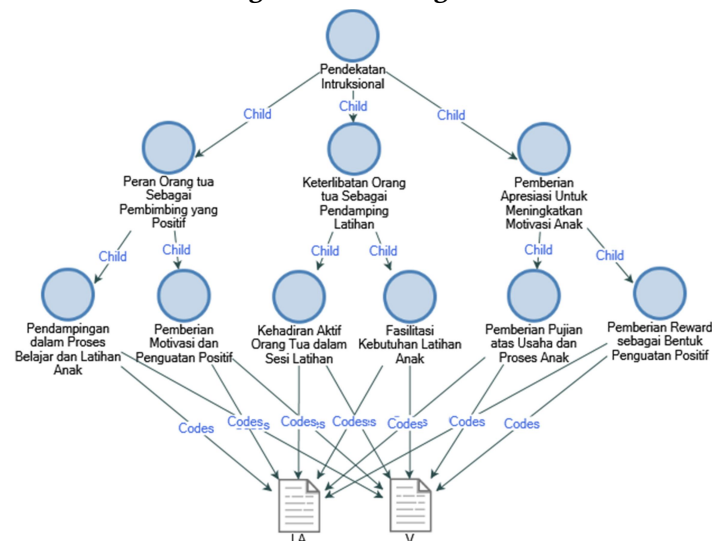
Analisis Harapan Orang Tua dengan Perkembangan Anak



Gambar 8. Visualisasi Project Map, Analisa Harapan Orang Tua

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan harapan orang tua terhadap perkembangan anak melalui kegiatan latihan merupakan manifestasi tujuan strategis yang mengintegrasikan aspek fisik, psikis, dan perilaku secara komprehensif. Fenomena ini terfokus pada tiga domain utama: peningkatan kompetensi teknis dan motorik yang adaptif, pembentukan karakter positif yang berbasis pada nilai sportivitas serta disiplin, dan penguatan kemandirian yang mencakup regulasi emosi serta tanggung jawab personal terhadap proses latihan. Secara integratif, ekspektasi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi semata, melainkan juga pada pengembangan modalitas mental dan emosional yang esensial bagi pertumbuhan anak secara holistik.

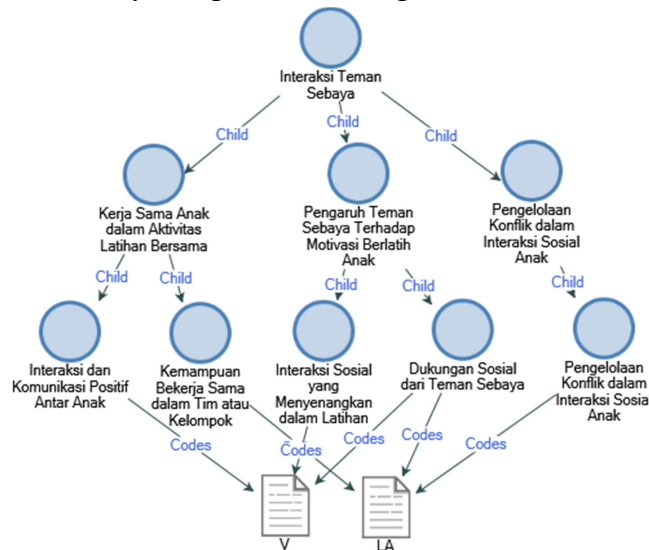
Analisis Pendekatan Intruksional dengan Perkembangan Anak



Gambar 9. Visualisasi Project Map, Analisa Pendekatan Intruksional

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan pendekatan instruksional dalam pengembangan atlet muda merupakan strategi komprehensif yang mengintegrasikan sinergi antara peran pelatih dan orang tua melalui dimensi apresiasi, bimbingan positif, dan pendampingan aktif. Berdasarkan data dari informan pelatih, efektivitas proses ini dicapai melalui mekanisme penguatan positif berupa *reward* dan pujian atas progres latihan, yang diperkuat secara konsisten oleh orang tua sebagai mentor di lingkungan rumah. Selain dukungan moral, keterlibatan fisik orang tua serta fasilitasi kebutuhan latihan menjadi aspek krusial dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Secara integratif, kolaborasi multidimensional ini memastikan keberhasilan transfer instruksi dan stabilitas motivasi anak, yang pada akhirnya mengoptimalkan hasil pembelajaran dan perkembangan karakter dalam sesi latihan.

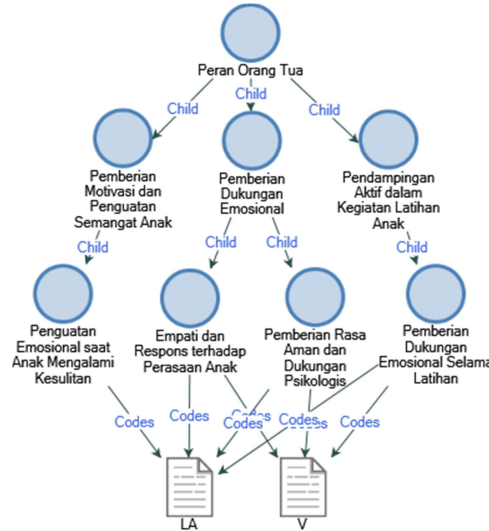
Analisis Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Sosial Anak



Gambar 10. Visualisasi Project Map, Analisis Interaksi Teman Sebaya dalam Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan interaksi teman sebaya dalam lingkungan latihan merupakan elemen sosial fundamental yang mengintegrasikan pengelolaan konflik, kolaborasi aktif, dan penguatan motivasi sebagai pilar perkembangan interpersonal anak. Berdasarkan data kualitatif dari informan pelatih, dinamika ini termanifestasi melalui transformasi perselisihan menjadi sarana pembelajaran resolusi konflik, pengembangan komunikasi positif dalam kerja sama tim, serta terciptanya dukungan sosial yang meningkatkan antusiasme berlatih. Secara integratif, sinergi antara kemampuan beradaptasi dalam kelompok dan kehadiran lingkungan sebaya yang suportif membentuk ekosistem sosiopsikologis yang krusial bagi pertumbuhan karakter, kematangan emosional, dan ketahanan mental anak secara berkelanjutan. Analisis Keterlibatan Orang tua dalam Mendukung Perkembangan Emosional Anak.

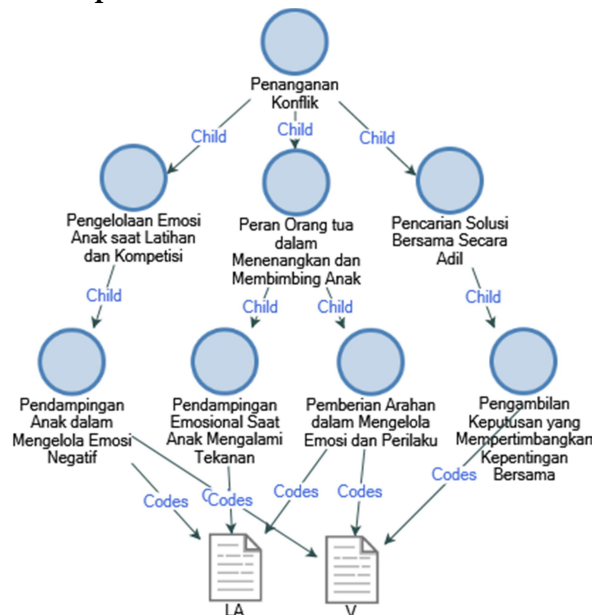
Analisis Peran Orang tua dalam Mendukung Perkembangan Emosional Anak



Gambar 11. Visualisasi Project Map, Peran Orang Tua terhadap Dukungan Emosional Anak

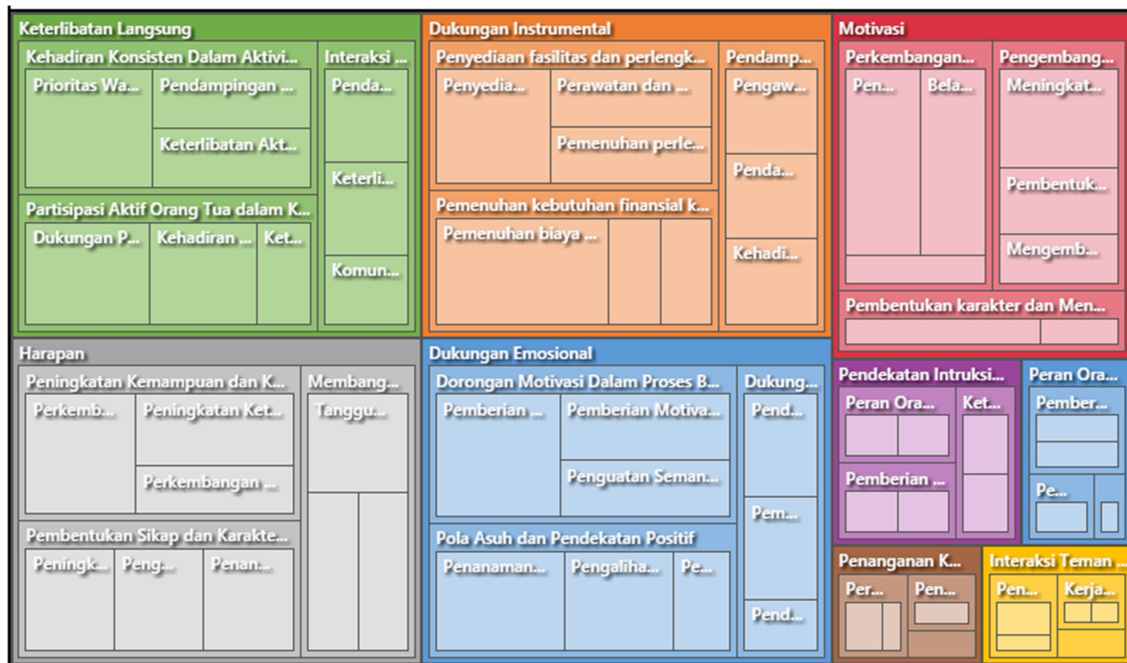
Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan pilar fundamental dalam mendukung perkembangan emosional anak selama proses latihan, yang mencakup tiga dimensi utama: pemberian dukungan emosional, penguatan motivasi, dan pendampingan aktif. Keterlibatan orang tua bermanifestasi melalui sikap empati serta respons terhadap kondisi psikologis anak yang mampu menciptakan rasa aman, sekaligus memberikan penguatan mental krusial saat anak menghadapi hambatan atau kegagalan teknis. Kehadiran fisik dan dukungan emosional secara langsung di lapangan, sebagaimana dikonfirmasi oleh pelatih, terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta konsistensi anak dalam berlatih. Secara holistik, sinergi antara stabilitas psikologis, dorongan semangat yang berkelanjutan, serta pendampingan nyata dari orang tua menjadi instrumen vital dalam membangun fondasi mental yang kokoh bagi perkembangan optimal anak.

Analisis Penanganan Konflik pada Anak



Gambar 12. Visualisasi Project Map, Penanganan Konflik pada Anak

Berdasarkan hasil visualisasi pada *project map* di atas, menunjukkan bahwa penanganan konflik merupakan mekanisme krusial dalam menjaga stabilitas psikologis anak melalui tiga dimensi utama: pencarian solusi bersama secara adil, pengelolaan emosi saat latihan dan kompetisi, serta peran strategis orang tua dalam membimbing anak. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan berbasis kepentingan bersama yang menjunjung nilai sportivitas, serta pendampingan intensif untuk mereduksi emosi negatif saat anak menghadapi tekanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Vincenttius dan Lutfi, sinergi antara kebijakan pelatih yang objektif dan dukungan emosional orang tua terbukti efektif dalam mentransformasikan tekanan menjadi motivasi positif. Secara keseluruhan, integrasi antara keadilan distributif, kontrol emosi yang terbimbing, dan stabilitas peran orang tua menjadi fondasi penting dalam membangun resiliensi mental serta perilaku positif anak dalam menghadapi dinamika konflik.



Gambar 13. Visualisasi Hierarchy Chart, Hubungan antara Dukungan Sosial dan Dimensi-Dimensi Terkait

Berdasarkan hasil visualisasi pada fitur *Hierarchy Chart* di atas, menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap motivasi anak merupakan struktur multidimensional yang terdiri dari sembilan dimensi terintegrasi. Dimensi keterlibatan langsung berfokus pada kehadiran konsisten, prioritas waktu, dan keterlibatan aktif orang tua yang didukung komunikasi intensif. Dimensi dukungan instrumental melengkapi kebutuhan teknis melalui penyediaan fasilitas, perlengkapan, perawatan alat, serta pemenuhan biaya finansial dan pengawasan latihan. Sementara itu, dimensi motivasi dan harapan bersinergi dalam memacu perkembangan sosial, kemampuan fisik, dan pembentukan karakter tangguh. Melalui penanaman kemandirian dan rasa tanggung jawab, orang tua membangun visi jangka panjang untuk meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri anak secara berkelanjutan.

Pada aspek psikologis, dimensi dukungan emosional memberikan dorongan motivasi dan penguatan semangat melalui pola asuh positif serta pengalihan fokus pada hal konstruktif guna menjamin kenyamanan psikis. Hal ini diperkuat oleh dimensi pendekatan instruksional di mana orang tua berperan memberikan arahan teknis dan apresiasi terhadap setiap progres sebagai

bentuk penguatan positif. Sinergi antara dimensi peran orang tua dan penanganan konflik juga menjadi kunci dalam mengelola emosi negatif. Melalui pemberian empati dan pencarian solusi yang adil saat anak menghadapi tekanan atau kegagalan, konflik ditransformasikan menjadi sarana edukasi untuk memperkuat ketahanan mental dan perilaku positif anak di lapangan.

Terakhir, dimensi interaksi teman sebaya melengkapi ekosistem dukungan dengan menyediakan ruang kolaborasi, kerja sama, dan kompetisi yang sehat di lingkungan sosial seumur. Kehadiran teman yang suportif menciptakan dinamika latihan yang menyenangkan, yang secara langsung memengaruhi kemauan internal anak untuk terus berkembang. Secara holistik, keberhasilan motivasi anak tidak hanya bertumpu pada satu variabel, melainkan hasil integrasi sistematis antara dukungan fisik (instrumental), bimbingan edukatif (instruksional), stabilitas mental (emosional), serta sinergi antara peran keluarga dan lingkungan sosial. Seluruh dimensi ini bekerja secara simultan untuk menjamin keberlanjutan partisipasi dan perkembangan optimal anak dalam aktivitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial terhadap motivasi olahraga pushbike pada anak usia dini di Kota Salatiga menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua dan pelatih. Penelitian melibatkan 17 narasumber yang terdiri dari 15 orang tua dan 2 pelatih melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS menunjukkan bahwa sebagian besar variabel berada pada kategori tinggi dengan nilai mean berkisar 3,00–3,64, nilai maksimum seluruh variabel sebesar 4, serta nilai sum antara 42–51. Variabel dengan skor tertinggi terdapat pada indikator R dan C sebesar 3,64, sedangkan nilai terendah berada pada RA sebesar 3,00. Distribusi frekuensi jawaban responden juga memperlihatkan dominasi kategori tinggi, yaitu “Sering” sebanyak 105 jawaban dan “Sering Sekali” sebanyak 112 jawaban, dibandingkan kategori “Kurang Sering” sebanyak 16 dan “Tidak Sering” sebanyak 5 jawaban. Nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,579–0,961 menunjukkan sebaran data yang relatif stabil, sedangkan kecenderungan skewness negatif mengindikasikan mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap dukungan sosial yang diterima anak. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan secara konsisten melalui perhatian, keterlibatan aktif, dan pendampingan dalam latihan memiliki kontribusi kuat terhadap motivasi anak dalam mengikuti aktivitas pushbike, sehingga memperlihatkan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam menjaga intensitas partisipasi dan keberlanjutan aktivitas olahraga anak.

Hasil analisis kualitatif menggunakan software NVivo menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap motivasi anak terbentuk melalui berbagai dimensi yang saling berkaitan. *Word frequency* menempatkan kata “anak” sebagai yang paling dominan, diikuti “latihan”, “kegiatan”, “pushbike”, “belajar”, “teman”, dan “manfaat”, yang menandakan fokus penelitian pada pengalaman anak dan interaksi sosial dalam kegiatan olahraga. Visualisasi mind map mengidentifikasi sembilan tema utama, yaitu motivasi, dukungan emosional, instrumental, keterlibatan langsung, harapan orang tua, pendekatan instruksional, interaksi teman sebaya, peran orang tua, dan penanganan konflik. Tema-tema ini menunjukkan bahwa motivasi anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, bukan hanya faktor individu.

Sebagai bagian dari aktivitas olahraga anak usia dini, pushbike tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan perkembangan emosional. Dukungan emosional berupa apresiasi, motivasi, dan pendampingan terbukti meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan anak dalam latihan dan dukungan

instrumental dari orang tua serta pendekatan pelatih terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan konsistensi latihan anak. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyelesaian konflik. Secara keseluruhan, motivasi anak terbentuk dari integrasi dukungan keluarga, pelatih, dan lingkungan sosial yang saling mendukung. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi olahraga pushbike pada anak usia dini terbentuk melalui integrasi berbagai bentuk dukungan sosial yang saling melengkapi. Peran keluarga, pelatih, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman olahraga yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dan signifikan terhadap motivasi olahraga pushbike pada anak usia dini di Kota Salatiga, yang ditunjukkan oleh dominasi kategori tinggi pada hasil analisis statistik deskriptif serta konsistensi penilaian positif responden. Dukungan tersebut bersumber dari lingkungan terdekat, terutama orang tua dan pelatih, yang diwujudkan melalui berbagai dimensi seperti dukungan emosional, instrumental, keterlibatan langsung, pendekatan instruksional, interaksi teman sebaya, serta penanganan konflik yang saling terintegrasi. Hasil analisis kualitatif NVivo juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa motivasi anak terbentuk melalui interaksi sosial yang kompleks dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik latihan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan perkembangan sosial-emosional. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi anak dalam mengikuti olahraga pushbike tidak terbentuk secara individual, melainkan merupakan hasil sinergi dari berbagai bentuk dukungan sosial yang secara simultan menciptakan lingkungan latihan yang kondusif bagi perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisah, S. H., Hidayat, Y., Fajriyatussaadah, F., & Wulandari, R. (2025). Peran olahraga dalam perkembangan anak usia dini. *2*(1), 315–322.
- Avrilliyah, S., Hariyanto, A., Siantoro, G., & Pramono, B. A. (2025). Meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini melalui partisipasi multilolahraga: Program prasekolah longitudinal usia 4 hingga 6 tahun. *24*(2), 259–267.
- Borges-Silva, F., Manzanares, A., González-Gálvez, N., Zanzurino, G., Cordovani, G., Cherubini, D., & Morales-Belando, M. T. (2024). Parents' perception of the role of sports in supporting psychological and social development in children with specific learning disorders. *Children*, *11*(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children11121493>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mado, A. (2024). Sports in early childhood for optimal holistic development: A comprehensive exploration of MKSE. *Academia Open*, *9*(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8567>
- Mercê, C., Davids, K., Cordovil, R., Catela, D., & Branco, M. (2024). Learning to cycle: Why is the balance bike more efficient than the bicycle with training wheels? The Lyapunov's answer. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*, *9*(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/jfmk9040266>

- Priambudi, A. D., & Supriatna. (2025). Analisis hubungan interaksi sosial pelatih dengan prestasi atlet renang usia 11–12 tahun. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3), 407–416. <https://doi.org/10.38048/jor.v5i3.5552>
- Rahmadewi, D. S., Elok, U., Rasmani, E., & Sholeha, V. (n.d.). Usia dini melalui media busy book dapat mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). 5(1), 13–20.
- Saputri, A., & Fauziddin, M. (2022). Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *IO*(3), 455–462.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Umi Fityatul Millah, & Rivan Saghita Pratama. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam dukungan dan pengembangan bakat olahraga anak-anak di usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1464>
- Vega-Díaz, M., González-García, H., & de Labra, C. (2023). Influence of parental involvement and parenting styles in children's active lifestyle: A systematic review. *PeerJ*, 11, 1–22. <https://doi.org/10.7717/peerj.16668>
- Wolf, N. H., & Silver, C. (2017). *Qualitative analysis using NVivo: The five-level QDA method*. Routledge.
- Yatim, H., & Apriyansyah, C. (2025). Eksplorasi strategi peningkatan well-being dan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran berbasis tari. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 6(2), 1–12.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.